

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Penelitian**

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan pihak yang melaksanakan dan menyajikan sistem maupun sarana untuk memasarkan atau memperjualbelikan setiap saham Efek pihak-pihak lain yang bertujuan memasarkan Efek diantara pihak-pihak tersebut. Perusahaan manufaktur adalah suatu perusahaan terdaftar di BEI yang aktivitas utamanya yaitu mulai dari melaksanakan kegiatan produksi hingga menjual produk. Kegiatan produksi yang dilakukan seperti mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang siap untuk dijual. Selama tahun 2018 hingga 2020, perusahaan manufaktur yang listing di BEI berjumlah 141 perusahaan yang terdiri dari 62 perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia, 40 perusahaan sektor aneka industri, dan 39 perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Kinerja industri manufaktur dari tahun ke tahun semakin produktif dan kompetitif. Hal tersebut sesuai dengan data *Prompt Manufacturing Index-Bank Indonesia (PMI-BI)* yang menyatakan bahwa indeks manufaktur Indonesia pada kuartal III tahun 2020 sebesar 44,91% atau naik dibanding kuartal II tahun 2020 yang tercatat sebesar 28,55%. Kenaikan tersebut terjadi karena pada periode yang sama kinerja semua subsektor industri membaik. Dalam laporan BI, volume produksi pada sektor manufaktur kuartal III tahun 2020 mengalami peningkatan dengan indeks sebesar 45,35% atau lebih tinggi dibanding kuartal sebelumnya sebesar 25,36% (Kemenperim, 2020). Pertumbuhan industri manufaktur skala besar dan sedang pada tahun 2020 lebih rendah dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 10,12%. Pertumbuhan negatif tersebut disebabkan penurunan produksi pada beberapa jenis industri akibat pandemi. Namun, beberapa industri mengalami pertumbuhan produksi yang positif, salah satunya pada Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional yaitu sebesar 14,61% (Badan Pusat Statistik, 2020b). Laporan Badan Pusat Statistik

menyatakan bahwa sektor industri manufaktur berkontribusi dalam memberikan sumbangan terbesar dibandingkan sektor lainnya. Hal tersebut ditandai dengan PDB sebesar 19,70% pada tahun 2019 dan 20,79% pada tahun 2020 atau naik sebesar 1,09% (Badan Pusat Statistik, 2020b).

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI digunakan dalam penelitian ini karena tidak dapat dipungkiri bahwa industri manufaktur memiliki pengaruh yang cukup besar dan mendominasi dalam masalah lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan produksi yang dilakukan. Hal tersebut ditandai dengan jumlah limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang dihasilkan industri manufaktur pada tahun 2017 sebesar 2,01% (Badan Pusat Statistik, 2020a). Sejalan dengan kegiatan yang dilakukan, perusahaan dituntut agar bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan dari kegiatan industrinya terhadap masyarakat. Karena adanya tuntutan tersebut, beberapa perusahaan mulai mengungkapkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan secara transparan yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan yang berisi tanggung jawab sosial perusahaan.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan adalah suatu institusi yang didirikan oleh perseroan atau lembaga yang tujuan utamanya yaitu memaksimalkan laba (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1997 Tentang Dokumen Perusahaan, 1997). Dalam mencapai tujuan yang diinginkan, perusahaan selalu berupaya untuk melibatkan lingkungan dan sosial karena dua hal tersebut ikut berkontribusi dalam kemajuan perusahaan. Seiring dengan perkembangan zaman, perusahaan tidak hanya dituntut untuk mengungkapkan laporan keuangan perusahaan, namun secara nyata juga dituntut untuk mengungkapkan pertanggungjawaban terhadap sosial dan lingkungan atas aktivitas yang dilakukan (Muliwati & Hariyanti, 2021).

*Corporate Social Responsibility* merupakan suatu kewajiban yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan sekitar dimana aktivitas perusahaan dijalankan, seperti meningkatkan kualitas gizi, program untuk meningkatkan kesehatan dan

kebersihan, bantuan pendidikan dan pelatihan, memberi kesempatan kerja kepada masyarakat sekitar, membangun fasilitas masyarakat dan kegiatan lain yang memberi dampak positif kepada masyarakat (Octarina et al., 2018). Dengan adanya kontribusi tersebut, perusahaan berharap agar memperoleh kesempatan untuk bergerak leluasa dalam menjalankan aktivitasnya. Dalam menjalankan aktivitas tersebut, perusahaan wajib menyusun laporan untuk mempertanggungjawabkan aktivitas yang dilakukan sebagai penerapan CSR pada sebuah entitas. Laporan tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu laporan aktivitas tanggung jawab sosial yang telah dilakukan perusahaan terkait dengan masalah sosial dan lingkungan. Laporan tahunan yang berisi tanggung jawab sosial perusahaan akan dipertanggungjawabkan direksi sebagai wakil pada sidang Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Organisasi yang aktif menerbitkan pedoman bagi perusahaan terkait pengungkapan lingkungan hidup yaitu *Global Reporting Initiative* (Evandini, 2014).

Dalam penelitian ini, standar GRI G4 menjadi standar pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur di Indonesia karena standar GRI G4 berisi indikator kinerja yang terdiri dari tiga bagian utama, yaitu lingkungan, ekonomi, dan sosial yang terdiri dari hak asasi manusia, ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, tanggung jawab produk dan masyarakat (GRI, 2016). Selain itu, standar GRI G4 juga dipilih karena banyak perusahaan manufaktur yang masih menggunakan standar tersebut dibanding standar terbaru yaitu GRI Standards. Berdasarkan jumlah sampel yang terpilih, dari total 126 sampel perusahaan manufaktur, terdapat 104 perusahaan yang masih menggunakan standar GRI G4.

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan tidak hanya berperan dalam memberikan manfaat bagi perusahaan itu sendiri namun juga memberikan manfaat bagi *stakeholder*, karena dukungan yang diberikan *stakeholder* akan memengaruhi perusahaan untuk terus berkembang dan berkelanjutan (Isa & Ali, 2018). *Stakeholder* merupakan pihak-pihak yang mempunyai hubungan dengan perusahaan baik yang bersifat memengaruhi maupun dipengaruhi, atau bersifat langsung maupun tidak langsung. Pengungkapan tanggung jawab sosial

perusahaan merupakan bagian dari teori *stakeholder* karena semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka akan semakin baik dukungan dari *stakeholder* (Prasetyo & Widiasmara, 2019).

Dalam menjaga eksistensi dan kelangsungan hidup, perusahaan juga harus menyesuaikan sistem nilai perusahaan dengan sistem nilai yang ada di masyarakat tempat perusahaan beroperasi, karena dengan adanya dukungan dari masyarakat, perusahaan dapat beroperasi dengan lancar (Khoiriyah & Wirawan, 2021). Salah satu cara yang dilakukan perusahaan dalam menjaga hubungan dengan masyarakat yaitu dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tujuan dari pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yaitu untuk menunjukkan tingkat kepatuhan suatu perusahaan atas aktivitas yang dijalankan (Anggita et al., 2019).

Kewajiban perusahaan dalam menyampaikan tanggung jawab sosial dan lingkungan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 66 dan pasal 74. Pada pasal 66 ayat (2) bagian c disebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga wajib melaporkan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dan melaporkannya dalam laporan tahunan, sesuai yang tercantum pada pasal 74.

Tidak hanya itu, berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal No.25 tahun 2007 pasal 15 dan 34 ditegaskan bahwa perusahaan yang tidak melakukan CSR akan dikenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, pembatalan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha dan yang terakhir yaitu pencabutan izin kegiatan. Peraturan terkait CSR sudah ditegaskan dalam undang-undang diatas. Namun pada praktiknya, masih ada perusahaan di Indonesia yang belum menerapkan CSR dengan baik sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Perusahaan manufaktur sangat rentan dalam pelanggaran terhadap lingkungan sekitar. Beberapa tahun terakhir permasalahan lingkungan di Indonesia yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan oleh PT Unilever di tahun 2018 yang disebabkan adanya limbah B3 di kawasan perkebunan yang berakibat pada ternak milik warga mati (Redaksi, 2018).

Selama periode 2018-2020 sekitar 141 perusahaan dalam sektor manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun nyatanya, dari total 141 perusahaan tersebut, terdapat 15 perusahaan yang tidak konsisten dalam menyampaikan tanggung jawab sosial perusahaan yang disajikan pada laporan tahunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran perusahaan dalam menyampaikan tanggung jawab sosial atau pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan masih rendah. Fenomena perusahaan yang tidak konsisten dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dilihat pada laporan tahunan masing-masing perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan melalui olah data penulis. Adapun perusahaan yang tidak konsisten dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan berjumlah 15 perusahaan yang disajikan dalam tabel dalam lampiran 1.

Peneliti terdahulu seperti (Pangestika & Widiastuti, 2017), (Fu, 2019), (Erdayosi & Putri, 2019), (Munsaidah et al., 2016), dan (Andriany et al., 2017) telah melakukan penelitian terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel dependen. Dalam penelitian tersebut, ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian, dimana ada faktor yang berpengaruh signifikan terhadap suatu penelitian dan ada pula yang tidak berpengaruh signifikan. Ada banyak faktor yang memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut (Muliwati & Hariyanti, 2021) dan (Khoiriyah & Wirawan, 2021) adapun faktor- faktor yang diuji pada penelitian ini terkait pengungkapan CSR yaitu *media exposure*, koneksi politik dan pertumbuhan perusahaan.

*Media exposure* adalah seberapa besar perusahaan tersebut dilihat oleh media. Pemberitaan di media menjadi penting karena masalah lingkungan dan sosial yang timbul dari kegiatan perusahaan menjadi mekanisme pengawasan oleh *stakeholder* terutama masyarakat, sehingga akan memotivasi perusahaan untuk meningkatkan kepedulian terhadap masalah lingkungan dan sosial. Semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada media, maka semakin rinci informasi yang diperoleh *stakeholder*. Penelitian mengenai pengaruh *media exposure* terhadap tanggung jawab sosial perusahaan memiliki

hasil yang berbeda. Menurut (Pangestika & Widiastuti, 2017) dan (Andriany et al., 2017) bahwa *media exposure* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Darma et al., 2019) mengatakan bahwa *media exposure* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Menurut (Purwanti & Sugiyarti, 2017) koneksi politik merupakan suatu hubungan yang terjalin antara pihak tertentu dalam perusahaan dengan pihak yang bekerja pada bidang politik atau pemerintahan. Menurut (Anggita et al., 2019) perusahaan yang memiliki koneksi dengan politik akan mendapat keuntungan dari segi regulasi dan hukum karena adanya hubungan baik antara perusahaan dengan pemerintah. Disamping itu, perusahaan yang tidak memiliki koneksi dengan politik harus berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan pemerintah agar memperoleh keadilan dalam hal kebijakan yang diberikan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki koneksi politik cenderung mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan yang memiliki kualitas lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Erdayosi & Putri (2019) menunjukkan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, namun lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Fu (2019) bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pertumbuhan perusahaan merupakan peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang dapat diukur melalui pertumbuhan penjualan perusahaan (Munsaidah et al., 2016). Pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam berinvestasi. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi diharapkan mampu memberikan profitabilitas yang tinggi di masa depan, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi akan mendapat lebih banyak sorotan sehingga diprediksi akan lebih banyak dalam melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Octarina et al., 2018) menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan CSR yang

berarti besar kecilnya pertumbuhan perusahaan tidak akan mempengaruhi besar kecilnya pengungkapan CSR, sedangkan menurut Munsaidah et al., (2016) bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, hal tersebut sesuai dengan signifikan uji t yang telah dilakukan.

Tiga faktor yang memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di atas menunjukkan bahwa penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Peneliti tertarik dan termotivasi untuk menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan seperti *media exposure*, koneksi politik dan pertumbuhan perusahaan. Maka judul penelitian ini yaitu “Pengaruh *Media Exposure*, Koneksi Politik dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020).

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, perusahaan dituntut untuk mengungkapkan pertanggungjawaban terhadap sosial dan lingkungan atas aktivitas yang dilakukan yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 66 dan pasal 74 dan Undang-Undang Penanaman Modal No.25 tahun 2007 pasal 15 dan 34. Pertanggungjawaban tersebut tercermin dengan adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan keberlanjutan yang berpedoman pada Standar GRI G4 yang terdiri dari tiga indikator yaitu lingkungan, ekonomi, dan sosial dengan 91 item pengungkapan (Adiputri Singal & Wijana Asmara Putra, 2019).

Namun nyatanya, dari total 141 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 terdapat 15 perusahaan yang tidak konsisten dalam menyampaikan tanggung jawab sosial perusahaan yang disajikan pada *sustainability report*. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran perusahaan dalam menyampaikan tanggung jawab sosial perusahaan masih rendah. Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang

telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *media exposure*, koneksi politik, pertumbuhan perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI (2018-2020)?
2. Apakah *media exposure*, koneksi politik dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI (2018-2020)?
3. Apakah *media exposure* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI (2018-2020)?
4. Apakah koneksi politik berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI (2018-2020)?
5. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI (2018-2020)?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana *media exposure*, koneksi politik, pertumbuhan perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI (2018-2020).
2. Untuk mengetahui apakah *media exposure*, koneksi politik dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI (2018-2020).



3. Untuk mengetahui apakah *media exposure* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI (2018-2020).
4. Untuk mengetahui apakah koneksi politik berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI (2018-2020).
5. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI (2018-2020).

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Manfaat teoritis yang ingin dicapai peneliti dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori di bidang akuntansi mengenai sikap perusahaan dalam pelaksanaan dan pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi maupun pembandingan dalam meneliti penelitian selanjutnya.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

Manfaat praktis yang ingin dicapai peneliti dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Penulis berharap hasil penelitian ini memberi motivasi kepada perusahaan sektor manufaktur agar lebih memperhatikan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

## 2. Bagi Investor

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan mengenai laporan tahunan yang didalamnya terdapat penerapan CSR pada perusahaan, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.

## 3. Bagi Masyarakat Umum

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan serta memperluas pengetahuan dalam bidang CSR terkait faktor-faktor yang dapat memengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang disampaikan melalui *website* masing-masing perusahaan manufaktur.

### 1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gambaran singkat dari permasalahan pokok yang terdiri dari lima bab dan dibagi dalam beberapa subbab. Sistematika penulisan dalam penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

#### a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan secara menyeluruh mengenai isi penelitian terkait *media exposure*, koneksi politik, pertumbuhan perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Isi bab terdiri dari gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan dengan jelas mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian seperti teori *stakeholder* dan teori legitimasi, khususnya mengenai pengaruh *media exposure*, koneksi politik dan pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

**c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa studi kepustakaan dan dokumentasi, serta metode kuantitatif dan analisis regresi data panel sebagai metode analisis data.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Bagian pembahasan dimulai dari analisis data, selanjutnya menguraikan interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan hasil penafsiran terhadap hasil analisis temuan penelitian dan saran kepada pihak-pihak terkait untuk penelitian yang akan datang.

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**